

## **EKSPLORASI PERUBAHAN POLA BELAJAR SISWA DENGAN IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL**

**Rukli Rukli<sup>1</sup>, Fifi Arfiani<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>1,2</sup>

e-mail: [rukli@unismuh.ac.id](mailto:rukli@unismuh.ac.id)

### **ABSTRAK**

Rendahnya pola belajar aktif dan mandiri di kalangan siswa sekolah dasar menjadi tantangan serius dalam era digital yang menuntut keterampilan abad ke-21. Pola belajar yang masih dominan bersifat pasif dan berpusat pada guru menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perubahan pola belajar siswa sebagai dampak dari implementasi literasi digital di lingkungan sekolah dasar. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 22 siswa kelas IV di SD Negeri Kalia, Kabupaten Tojo Una-Una, Sulawesi Tengah. Hasil penelitian menunjukkan adanya transformasi pola belajar dari yang semula pasif menjadi lebih aktif, kolaboratif, mandiri, dan reflektif. Siswa mulai terbiasa menggunakan media digital untuk mengakses informasi, menyusun catatan, dan bekerja dalam kelompok. Faktor pendukung perubahan ini meliputi motivasi siswa dan peran aktif guru dalam memfasilitasi pembelajaran, sedangkan hambatan utamanya adalah keterbatasan akses terhadap perangkat dan jaringan internet. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa literasi digital memiliki peran strategis dalam membentuk pola belajar yang adaptif dan efektif di era pembelajaran modern.

**Kata Kunci:** *Literasi Digital, Pola Belajar Siswa, Sekolah Dasar*

### **ABSTRACT**

The lack of active and independent learning patterns among elementary school students poses a significant challenge in the digital era, which demands 21st-century skills. The predominance of passive, teacher-centered learning indicates a pressing need for instructional innovations aligned with technological developments. This study aims to explore changes in students' learning patterns as a result of implementing digital literacy in the elementary school environment. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and documentation involving 22 fourth-grade students at SD Negeri Kalia, Tojo Una-Una Regency, Central Sulawesi. The findings reveal a transformation from passive learning to more active, collaborative, independent, and reflective learning behaviors. Students became accustomed to using digital media to access information, take notes, and work in groups. Supporting factors for this shift include students' motivation and the active role of teachers in facilitating learning, while the main obstacle was limited access to digital devices and internet connectivity. The study concludes that digital literacy plays a strategic role in shaping adaptive and effective learning patterns in the modern educational context.

**Keywords:** *Digital Literacy, Student Learning Patterns, Elementary School*

### **PENDAHULUAN**

Dalam dua puluh tahun terakhir, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menyebabkan transformasi mendasar di berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali dalam sektor pendidikan. Transformasi digital tidak hanya mempengaruhi cara informasi disampaikan, tetapi juga cara individu belajar, berinteraksi, dan mengonstruksi pengetahuan. Dalam konteks ini, kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan teknologi secara kritis

Copyright (c) 2025 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

yang dikenal dengan istilah *literasi digital*, menjadi sebuah kompetensi esensial bagi peserta didik abad ke-21. Literasi digital mencakup lebih dari sekadar keterampilan teknis, ia mencakup aspek kognitif, afektif, serta etis dalam menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab (Lesmana et al., 2023).

Literasi digital mencakup kemampuan menggunakan teknologi digital, alat komunikasi, dan jaringan secara efektif dan etis dalam rangka memperoleh, mengelola, serta menyampaikan informasi. Menurut Martin (2006), literasi digital merupakan seperangkat keterampilan multifaset yang melibatkan aspek teknis, kognitif, sosial, dan etis yang memungkinkan seseorang berpikir kritis dalam lingkungan digital. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga bertindak sebagai pencipta dan penyebar informasi, serta berkolaborasi dalam ruang digital yang kompleks. Literasi digital dengan demikian membentuk fondasi bagi pembelajaran yang aktif, reflektif, dan kolaboratif.

Di Indonesia, literasi digital telah menjadi agenda nasional yang tercermin dalam Peta Jalan Literasi Digital 2021–2024 yang diinisiasi oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika. Namun, implementasinya di tingkat sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kesenjangan akses antarwilayah, serta minimnya pelatihan guru dalam penggunaan teknologi secara pedagogis (Naimah et al., 2024; Isabella et al., 2023). Meskipun demikian, urgensi penerapan literasi digital tidak dapat ditunda, mengingat siswa sekolah dasar saat ini merupakan bagian dari generasi digital native yang tumbuh dalam lingkungan serba terhubung.

Salah satu implikasi penting dari literasi digital dalam pendidikan dasar adalah terjadinya perubahan pola belajar siswa. Pola belajar merupakan rangkaian prosedur yang dirancang untuk membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran, yang dapat dilakukan melalui berbagai bentuk seperti belajar mandiri, terbimbing, kelompok, maupun diskusi (Syafari et al., 2023). Pola belajar merupakan sistem kebiasaan atau strategi belajar yang secara konsisten digunakan oleh siswa dalam memahami materi pelajaran, dan sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, termasuk lingkungan digital tempat mereka berinteraksi (Andalangi et al., 2022). Gaya belajar siswa dipengaruhi oleh aspek internal seperti dorongan belajar dan keadaan emosional, serta faktor eksternal seperti dukungan dari keluarga dan situasi di lingkungan sekolah (Agustian et al., 2023). Dengan menjalin kerja sama yang solid di antara seluruh pihak terkait, kita dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi penguatan literasi digital secara menyeluruh (Jamil et al., 2024).

Ketika teknologi mulai diintegrasikan ke dalam pembelajaran, maka pola belajar siswa pun mengalami pergeseran dari yang semula pasif dan berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menjadi lebih aktif, mandiri, reflektif, dan kolaboratif. Kemampuan digital mencakup kapasitas seseorang dalam menguasai dan memanfaatkan perangkat keras, perangkat lunak, dan sistem digital. Aspek keterampilan ini ditunjukkan melalui pemahaman dasar mengenai internet dan dunia maya, kemampuan menggunakan mesin pencari informasi, aplikasi pesan dan media sosial, serta platform dompet digital, e-commerce, dan layanan transaksi elektronik. (Isabella et al., 2023). (Hasanah & Sukri, 2023) menambahkan bahwa literasi digital bukan hanya sebatas kemampuan menggunakan perangkat lunak atau perangkat keras, melainkan mencakup pemahaman mendalam terhadap etika digital, keamanan cyber, dan kemampuan kritis dalam menilai informasi di era informasi yang begitu cepat dan kompleks.

Pengembangan literasi digital di sekolah penting dilakukan agar menjadi bagian yang terintegrasi dalam kurikulum atau setidaknya memiliki keterkaitan dengan sistem pembelajaran (Syafari et al., 2023). Keberagaman kompetensi digital seseorang mempengaruhi cara mereka merespons kegiatan berbasis digital, yang secara tidak langsung juga berdampak pada

keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran online (Hannemann et al., 2023). Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan literasi digital di kalangan siswa sekolah dasar telah mulai dilakukan, baik melalui kebijakan pemerintah maupun inisiatif dari pihak sekolah dan guru. Akan tetapi, penerapan literasi digital di jenjang sekolah dasar masih menemui berbagai hambatan, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya pelatihan untuk tenaga pendidik, serta kesenjangan dalam akses dan pemahaman teknologi di kalangan peserta didik.

Menurut (Pohan & Suparman, 2020), meskipun literasi konvensional melalui buku dari penerbit masih berperan dalam mendukung pembelajaran siswa dan menjadi panduan bagi guru, hadirnya literasi digital menawarkan solusi yang lebih luas karena memungkinkan interaksi tidak hanya antara guru dan siswa, tetapi juga dengan berbagai forum lain yang berkaitan dengan sains, teknologi, medis, dan edukasi. Literasi digital meliputi tidak hanya keterampilan dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi, tetapi juga mencakup kompetensi hidup seperti kemampuan berinteraksi sosial, menjadi pembelajar yang mandiri, serta memiliki pola pikir kreatif, kritis, dan penuh inspirasi (Arima et al., 2021). Meskipun teknologi membuka peluang besar bagi pengembangan dan inovasi pendidikan, namun literasi digital menjadi titik krusial yang menentukan sejauh mana manfaat teknologi pendidikan dapat dioptimalkan (Wibowo, 2024). Adopsi teknologi dalam proses pembelajaran juga menuntut perubahan dalam peran guru, yang kini tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mendorong eksplorasi dan kolaborasi (Putri et al., 2024).

Namun, transisi dari pola belajar konvensional ke pola belajar digital tidak terjadi secara instan. Perlu adanya pemahaman mendalam mengenai bagaimana siswa merespons teknologi dalam kegiatan belajar mereka sehari-hari, bagaimana motivasi dan rasa ingin tahu mereka tumbuh melalui media digital, dan bagaimana mereka mengembangkan kebiasaan belajar yang baru, termasuk penggunaan sumber informasi daring, penyusunan jadwal belajar mandiri, serta evaluasi informasi secara kritis. Setiap bidang yang memanfaatkan teknologi, termasuk dalam dunia pendidikan, perlu dibekali dengan pemahaman akan pentingnya etika digital agar penggunaan teknologi tetap menjunjung prinsip-prinsip kemanusiaan (Syafari et al., 2023).

Berbagai penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi turut memperkuat kemampuan literasi digital yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan mutu proses belajar (Ruswan et al., 2024). Literasi digital guru, yang terefleksi dalam metode pembelajaran berbasis teknologi, berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar (Yuliana et al., 2023).

Dalam konteks tersebut, studi ini memiliki relevansi dan signifikansi yang tinggi. Melalui observasi terhadap siswa kelas IV di SD Negeri Kalia, Kabupaten Tojo Una-Una, Sulawesi Tengah, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara kualitatif perubahan dalam pola belajar siswa setelah penerapan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada tingkat perubahan yang terjadi, tetapi juga berupaya mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan secara teoretis dalam memperluas wacana literasi digital di tingkat pendidikan dasar, serta kontribusi secara praktis bagi para pendidik, institusi pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan pendekatan pembelajaran yang lebih responsif terhadap karakteristik generasi digital. Perubahan pola belajar melalui integrasi literasi digital menjadi langkah strategis dalam membekali siswa agar siap menghadapi dinamika dan kompleksitas tantangan global di masa

depan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif eksploratif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai perubahan pola belajar siswa yang terjadi sebagai dampak dari implementasi literasi digital di lingkungan sekolah dasar. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, dan dinamika yang dialami siswa secara langsung dalam konteks nyata pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kalia, Kabupaten Tojo Una-Una, Provinsi Sulawesi Tengah, selama periode Maret hingga Mei 2025. Subjek penelitian terdiri atas 22 siswa kelas IV yang dipilih secara *purposif* berdasarkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran yang telah mengintegrasikan elemen-elemen literasi digital. Sekolah ini dipilih karena mewakili konteks sekolah dasar dengan keterbatasan akses teknologi, namun telah menunjukkan inisiatif awal dalam penerapan media digital di kelas.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga pendekatan utama yang saling melengkapi untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perubahan pola belajar siswa. Pertama, peneliti melakukan observasi partisipatif secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Observasi ini bertujuan untuk mencatat perilaku siswa, bentuk interaksi dengan media digital, serta perubahan sikap dan strategi belajar yang tampak secara nyata. Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya.

Selanjutnya, wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam pengalaman dan persepsi siswa terhadap implementasi literasi digital. Wawancara dilaksanakan secara terstruktur dan semi-terstruktur kepada beberapa siswa yang dipilih mewakili keberagaman respons. Selain siswa, wawancara juga dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh sudut pandang yang komplementer terkait proses pembelajaran dan dampaknya terhadap perkembangan belajar siswa. Selain observasi dan wawancara, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung, seperti foto kegiatan pembelajaran, hasil tugas siswa, catatan guru, serta perangkat pembelajaran berbasis digital yang digunakan selama proses belajar mengajar. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bahan verifikasi atas data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara, serta memberikan bukti visual terhadap dinamika proses pembelajaran yang diamati.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Kalia menunjukkan bahwa implementasi literasi digital memberikan dampak nyata terhadap perubahan pola belajar siswa kelas IV. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut rangkuman perubahan perilaku belajar siswa sebelum dan sesudah implementasi literasi digital yang termuat di tabel 1.

**Tabel 1. Perubahan Pola Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kalia**

<b>Aspek Pola Belajar</b>	<b>Sebelum Literasi Digital</b>	<b>Sesudah Literasi Digital</b>
---------------------------	---------------------------------	---------------------------------

Kemandirian belajar	Bergantung pada guru dan buku	Membuat jadwal belajar, mencatat, dan belajar mandiri
Partisipasi dalam kelas	Pasif, hanya mendengarkan	 Aktif bertanya, berdiskusi, dan terlibat dalam proyek
Akses informasi	Terbatas pada buku teks	 Menggunakan internet dan media digital (Google, video, dll)
Keterampilan teknologi Dasar	Hampir tidak ada	 Mengoperasikan laptop, mengetik, mencari informasi daring
Kerja kelompok dan komunikasi	Jarang dilakukan	Kolaboratif, berbagi tugas dan berdiskusi

Sebelum literasi digital diterapkan, siswa menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada guru dan materi buku teks. Proses belajar didominasi oleh metode ceramah, pencatatan, serta pengeraan tugas secara individual tanpa inisiatif tambahan dari siswa. Setelah diterapkannya media pembelajaran digital seperti laptop, penggunaan proyektor, dan materi visual interaktif, perubahan signifikan mulai terlihat. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pelajaran, menunjukkan peningkatan dalam partisipasi aktif melalui tanya jawab, diskusi, dan penugasan berbasis proyek. Mereka mulai mengenal cara mencari informasi melalui mesin

pencari seperti google, menyusun catatan digital, dan bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. Kebiasaan belajar terstruktur mulai tumbuh, seperti membuat jadwal belajar pribadi dan mengatur waktu untuk mengulang materi pembelajaran.

Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan teknologi dasar. Mereka mampu mengoperasikan perangkat laptop, mengetik menggunakan aplikasi pengolah kata, serta membuka situs pencarian informasi dengan bimbingan guru. Keterlibatan dalam kelompok kerja juga memperlihatkan peningkatan dalam keterampilan sosial dan komunikasi. Faktor pendukung utama yang mendorong perubahan ini antara lain adalah motivasi siswa untuk mencoba hal baru, rasa ingin tahu terhadap teknologi, serta peran aktif guru dalam mendampingi dan memfasilitasi proses belajar. Di sisi lain, keterbatasan perangkat digital dan akses internet menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan literasi digital di sekolah.

### **Pembahasan**

Temuan pada Tabel 1. menguatkan teori Gilster (Tanjung et al., 2024), bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan penguasaan teknologi, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif, kritis, dan kolaboratif. Kegiatan seperti pencarian informasi secara daring dan penugasan berbasis proyek mencerminkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian yang semakin berkembang. Peningkatan partisipasi dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan secara visual dan interaktif menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan temuan (Ruswan et al., 2024) yang menyatakan bahwa media berbasis teknologi mampu meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar siswa.

Selain aspek kognitif, implementasi literasi digital juga membentuk pola belajar kolaboratif yang penting dalam membangun keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Kegiatan belajar berkelompok dengan perangkat terbatas mendorong interaksi sosial yang sehat dan membiasakan siswa untuk berbagi peran serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Kebiasaan mencatat informasi penting, membuat rangkuman, serta menyusun jadwal belajar menunjukkan bahwa siswa mulai mengembangkan keterampilan metakognitif yang mendukung pembelajaran jangka panjang. Ini mengindikasikan bahwa literasi digital, jika diterapkan secara terarah, dapat membentuk pola belajar yang terstruktur dan reflektif sejak usia dini.

Namun demikian, keterbatasan akses teknologi menjadi hambatan utama dalam pemerataan dampak literasi digital. Tidak semua siswa memiliki perangkat pribadi, dan pembelajaran digital bergantung sepenuhnya pada fasilitas yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah sangat dibutuhkan untuk menyediakan sarana dan pelatihan yang memadai agar transformasi pola belajar dapat berjalan secara berkelanjutan. Dengan kata lain, literasi digital bukan hanya sebagai instrumen dalam pembelajaran, tetapi menjadi fondasi penting dalam membentuk kompetensi abad ke-21, khususnya dalam konteks pendidikan dasar. Temuan ini menegaskan bahwa literasi digital harus dipandang sebagai kebutuhan pokok dalam pendidikan masa kini, bukan sekadar pelengkap dalam proses belajar.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi literasi digital pada siswa kelas IV SD Negeri Kalia membawa dampak positif terhadap pola belajar mereka. Pola belajar yang awalnya pasif, bergantung pada ceramah guru dan buku teks, mengalami transformasi menjadi lebih aktif, mandiri, kolaboratif, serta reflektif. Siswa mulai terbiasa menggunakan perangkat

digital seperti laptop dan proyektor, mengakses informasi melalui internet, serta menyusun catatan dan jadwal belajar secara lebih terstruktur. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan komunikasi.

Transformasi ini tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga mempengaruhi aspek afektif dan psikomotor siswa, seperti peningkatan rasa ingin tahu, kemampuan bekerja dalam kelompok, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Meskipun keterbatasan infrastruktur teknologi dan akses internet menjadi tantangan utama, motivasi siswa dan pendampingan intensif dari guru berperan besar dalam mendukung keberhasilan implementasi ini.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki potensi strategis dalam membentuk pola belajar abad ke-21 yang lebih adaptif dan kontekstual. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan dukungan infrastruktur yang memadai, guru perlu meningkatkan kompetensi dalam integrasi teknologi, dan orang tua perlu terlibat aktif dalam proses pendampingan pembelajaran digital anak. Dengan kolaborasi dari berbagai pihak, literasi digital dapat dioptimalkan untuk membangun karakter pembelajar yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustian, A. W., Agung, A., & Putro, Y. (2023). *Analisis Pola Belajar Siswa Berprestasi Kelas IV di SD Negeri Demakijo 2*. 09(Juni), 21–25.
- Andalangi, Y., Hafid, R., Maruwae, A., Saleh, S. E., & Bahsoan, A. (2022). Pengaruh Pola Belajar dan Frekuensi Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 1 Kaidipang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2113–2130. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2113-2130.2022>
- Arima, M., Amaliyah, N., Abustang, P., & Alam, S. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kota Makassar. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 105–110. <https://doi.org/10.24903/pm.v6i2.818>
- Hannemann, M., Henn, S., & Schäfer, S. (2023). Participation in Online Research: Towards a Typology of Research Subjects with Regard to Digital Access and Literacy. *International Journal of Qualitative Methods*, 22, 1–10. <https://doi.org/10.1177/16094069231205188>
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi literasi digital dalam pendidikan Islam. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, XI(2), 177–188.
- Isabella, I., Iriyani, A., & Puji Lestari, D. (2023). Literasi Digital sebagai Upaya Membangun Karakter Masyarakat Digital. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8(3), 167–172. <https://doi.org/10.36982/jpg.v8i3.3236>
- Jamil, M. A., Haetami, A., Mayasari, Aina, M., Sukini, S., & Ulimaz, A. (2024). Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 1841–1853.
- Lesmana, G., Solihatulmilah, E., & Mualimah, E. N. (2023). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX Di SMP Negeri 7 Cibeber. *Desanta Indonesian of Interdisciplinary Journal*, 4(1), 132–139. <http://jurnal.desantapublisher.com/index.php/desanta/article/view/120%0Ahttp://jurnal.desantapublisher.com/index.php/desanta/article/download/120/132>
- Martin, A. (2006). *A European framework for digital literacy*. Nordic Journal of Digital Literacy, 2(1), 151–161.
- Naimah, Muhammad Fauzan Muttaqin, & Meilina. (2024). Implementasi Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 85–94. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.75992>

- Pohan, S. S., & Suparman. (2020). Perspektif Literasi Digital Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 7(1), 164–178. <http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index>
- Putri, A. E., Yustantifa, A., & Zuliana, E. (2024). Jejak Pembelajaran : Jurnal Pengembangan Pendidikan. *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(11), 216–224. <https://jurnalhost.com/index.php/jpp/article/view/570/722>
- Ruswan, A., Rosmana, P. S., Nafira, A., Khaerunnisa, H., Habibina, I. Z., Alqindy, K. K., Amanaturizqi, K., & Syavaqilah, W. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4007–4016. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13009>
- Syafari, C. L., Affandi, L. H., Ermiana, I., & Fauzi, A. (2023). Peran Literasi Digital Dalam Pembentukan Perilaku Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(1), 5883–5896.
- Tanjung, A. Q., Suciptaningsih, O. A., & Asikin, N. (2024). Urgensi Etika Dalam Literasi Digital Di Era Globalisasi. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 32–41. <https://doi.org/10.24176/wasis.v5i1.11566>
- Wibowo, A. (2024). Riset Kelanggengan Bisnis dalam Ekosistem Digital. In *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*.
- Yuliana, E., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2023). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4196>